

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

- 1.1.1 Lima formulasi sediaan nanofitosom katekin menghasilkan ukuran partikel yang berbeda-beda antara lain F1 (42 ± 0.216 nm), F2 (609 ± 0.276 nm), F3 ($4,23 \pm 0.355$ μ m), F4 (106 ± 0.218 nm), F5 ($201 \pm 0,251$ nm).
- 1.1.2 Berdasarkan uji stabilitas fisik, formulasi 4 menunjukkan hasil paling stabil dalam hal ukuran partikel. Formulasi 4 menghasilkan nilai zeta potensial -68 mV, indeks polidispersitas 0,412, efisiensi penjerapan 93,5% serta morfologi berbentuk sferis atau bulat.
- 1.1.3 Nanofitosom katekin memiliki efek sitotoksik moderat aktif dengan nilai IC_{50} 36,307 μ g/mL
- 1.1.4 Perhitungan rata-rata sel HeLa yang mengalami apoptosis pada konsentrasi IC_{25} , IC_{50} dan IC_{75} yaitu 28,53%, 50,33%, dan 69,8%. Hasil pengujian menunjukkan ada perbedaan rata-rata persentase sel yang mengalami apoptosis pada semua kelompok penelitian secara bermakna dengan nilai $p < 0,05$.

1.2 Saran

- 1.2.1 Lakukan optimasi formulasi berdasarkan lama sonikasi, suhu, kecepatan pengadukan untuk menghasilkan formulasi yang optimal.
- 1.2.2 Perlu dilakukan perbandingan viabilitas sel berdasarkan perbedaan masa inkubasi seperti 24 jam, 48 jam dan 72 jam.
- 1.2.3 Perlu dilakukan penelitian membandingkan pengaruh nanofitosom katekin terhadap viabilitas dan kematian sel pada sel HeLa dan sel normal.
- 1.2.4 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara in vivo pada hewan coba yang diinokulasi kanker serviks.